

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII MIPA-3 PADA MATERI KRITIK SASTRA DAN ESAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE (TPS) BERBANTUKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG**

**Juraida**

SMAN 1 Kembang Tanjong  
Email: juraida717@gmail.com

### **ABSTRACT**

The objectives of this classroom action research are: (1) to describe the quality of the learning process of writing literary criticism and essay skills through the Think-Pair-Share learning model with audio-visual media for the XII MIPA-3 class students of SMA Negeri 1 Kembang Tanjong; (2) describe the improvement of literary criticism and essay writing skills for class XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong after learning to listen through the Think-Pair-Share learning model with audio-visual media; and (3) describe changes in learning behavior of students in class XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong in learning literary criticism and essay writing skills through the Think-Pair-Share learning model with audio-visual media. This study uses a classroom action research design. This classroom action research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subject of this research is literary criticism and essay writing skills for class XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. The results showed an increase in the learning process for listening to short stories through the Think-Pair-Share learning model with audio-visual media. In the first cycle, the students' average score was 75.83 in the sufficient category. The average value in the first cycle has not reached the limit of completeness that has been set by the researcher, which is 75 for each student, so the second cycle is carried out. After the second cycle of action was carried out, the average score of students increased by 86 in the good category. After the formative test was carried out, the results obtained in Cycle I of 30 students who completed 18 students or 60% and those who did not complete there were 12 students or 40%. While in Cycle II of 30 students there were 29 students or 96.6% who completed, and 1 student or 3.3% who did not complete. The behavior of class XII MIPA-3 students of SMA Negeri 1 Kembang Tanjong in learning through the Think-Pair-Share learning model with audio-visual media has changed in a positive direction. In the first cycle of learning, it is known that students have not been active during learning. In the second cycle of learning the students experienced a change in a more positive direction. Students become serious in paying attention to the teacher's explanation so that students can work on the questions easily.

**Keywords:** skills and learning outcomes, Think-Pair-Share model, audiovisual media

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu: (1) mendeskripsikan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis kritik sastra dan esai melalui model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual pada siswa kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong; (2)

mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis kritik sastra dan esai kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong setelah dilakukan pembelajaran menyimak melalui model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual; dan (3) mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong dalam pembelajaran keterampilan menulis kritik sastra dan esai melalui model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis kritik sastra dan esai kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran menyimak cerpen melalui model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 75,83 dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75 pada masing-masing siswa sehingga dilakukan siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 86 dalam kategori baik. Setelah dilaksanakan tes formatif diperoleh hasil pada Siklus I dari 30 siswa yang tuntas ada 18 siswa atau 60% dan yang tidak tuntas ada 12 siswa atau 40%. Sedangkan pada Siklus II dari 30 siswa ada 29 siswa atau 96,6% yang tuntas, dan 1 siswa atau 3,3% yang tidak tuntas. Perilaku siswa kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong dalam pembelajaran melalui model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual mengalami perubahan ke arah positif. Pada pembelajaran siklus I diketahui siswa belum aktif selama pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Siswa menjadi serius dalam memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa dapat mengerjakan soal dengan mudah.

**Kata Kunci:** keterampilan dan hasil belajar, model Think-Pair-Share, media audiovisual

## PENDAHULUAN

Sejatinya sastra merupakan unsur yang amat penting yang mampu memberikan wajah manusiawi, unsur-unsur keindahan, keselarasan, keseimbangan, perspektif, harmoni, irama, proporsi, dan sublimasi dalam setiap gerak kehidupan manusia dalam menciptakan kebudayaan. Apabila hal tersebut tercabut dari akar kehidupan manusia, manusia tidak lebih dari sekadar hewan berakal. Untuk itulah sastra harus ada dan selalu harus diberadakan. Sayangnya, untuk kita, bangsa Indonesia, sastra dan kesenian nyatanya kian terpinggirkan dari kehidupan berbangsa. Padahal, kita adalah bangsa yang berbudaya. Dalam dunia pendidikan sastra dianggap hafalan belaka. Siswa mengenal novel-novel sastra seperti Sengsara Membawa Nikmat, Di Bawah Lindungan Ka'bah, dan sebagainya hanya karena mereka terpaksa atau mungkin dipaksa menghafal beberapa sinopsis dari beberapa karya yang benar-benar singkat

yang ada dalam buku pelajaran, yang mereka khawatirkan muncul ketika ujian. Akibatnya bagi siswa, sastra hanyalah aktivitas menghafal, mencatat, ujian, dan selesai. Metodenya hampir sama dari tahun ke tahun, dari generasi ke generasi. Sehingga, minat terhadap dunia sastra benar-benar tidak terlintas di benak kebanyakan generasi kita.

Materi pembelajaran sastra pada siswa SMA mempunyai peran penting. Pembelajaran sastra melibatkan siswa untuk dilatih menanamkan rasa cinta terhadap karya sastra serta melatih siswa untuk mengapresiasi (menilai) karya sastra. Selain itu, pembelajaran sastra dapat mengasah daya kreatif siswa dalam bersastra. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak hanya meliputi teori dan praktik tetapi juga meliputi nilai pembentukan watak dan sikap. Pembelajaran sastra dibagi menjadi dua kegiatan yaitu apresiasi sastra dan ekspresi sastra. Kegiatan apresiasi sastra merupakan kegiatan menilai karya sastra baik tertulis

maupun lisan dan memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung di dalamnya. Kegiatan apresiasi sastra dilakukan untuk melatih siswa dalam mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, dan kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Kegiatan ekspresi merupakan kegiatan menuturkan, membawakan, membacakan, dan mementaskan karya sastra serta menulis karya sastra. Ekspresi tersebut berisi ide, pandangan, perasaan, dan semua kegiatan mental manusia yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Namun dalam perkembangan sastra di Indonesia perlu adanya perhatian para guru dalam mengembangkan dan memberikan belkal kepada siswa didiknya agar mampu mengoreksi, mengktisi dan menilai suatu hasil karya sastra. Dalam hal ini diperlukan sebuah kemampuan bagi individu untuk mengembangkan potensi menulis tentang kritik sastra dan esai. Dalam bahasa Indonesia, kritik sastra merupakan pertimbangan baik atau buruknya suatu karya sastra yang dinilai secara objektif. Kritik sastra hampir mirip dengan resensi tetapi kritik sastra lebih bersifat ilmiah. Kritik sastra menilai dan mempertimbangkan isi, bentuk atau peristiwa yang terdapat pada karya sastra. Kemudian esai merupakan karangan yang membahas suatu masalah secara sepintas dengan sudut pandang subjektif (menurut pandangan penulisnya). Dalam esai, penulis membahas peristiwa yang saat ini sering dibicarakan orang atau aktual dengan menggunakan sudut pandang pribadinya dan berusaha meyakinkan kepada pembaca untuk menerima pendapat dan pandangannya.

Peran penting penguasaan menulis kritik sastra dan esai juga sangat tampak di lingkungan pendidikan sekolah. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai sebuah karya tulis yang baik. Berdasarkan hal tersebut keterampilan memahami dan menulis kritik sastra dan esai perlu dikuasai dengan baik. Melalui

pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SMA kelas XII tersebut, siswa harus dapat mengidentifikasi unsur dan jenis suatu kritik dan esai. Permasalahan yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjong dalam pembelajaran ini yaitu siswa belum bisa memahami dan menulis kritik sastra dan esai dengan baik. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share. Model pembelajaran Think Pair-Share dilakukan dengan cara siswa berpasangan untuk memahami sebuah kritik dan esai. Dengan demikian, siswa bisa saling membantu dengan pasangannya dalam menentukan unsur intrinsik cerpen. Dengan menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share diharapkan siswa tertara dengan pembelajaran sehingga siswa bisa menentukan unsur intrinsik dengan baik.

Pembelajaran menulis kritik sastra dan esai dengan model pembelajaran Think-Pair-Share ini dilakukan menggunakan tiga langkah. Langkah pertama adalah berpikir (thinking). Setelah siswa selesai menyimak kritik, siswa secara individu diberi pertanyaan oleh guru mengenai unsur intrinsik yang mereka ketahui. Siswa diberi waktu berpikir untuk menentukan unsur kritik dan esai. Langkah kedua adalah berpasangan (pairing). Setelah selesai menentukan unsur kritik secara individu, siswa berpasangan untuk mendiskusikan unsur kritik yang telah ditentukan. Langkah ketiga adalah berbagi dengan teman satu kelas (sharing) yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan di depan kelas (Slavin 2010 : 257).

Penelitian ini juga menggunakan media audio visual berupa video pembacaan beberapa karya sastra cerpen dan novel. Penggunaan media audio visual ini dilakukan untuk menarik perhatian dan membantu konsentrasi siswa dalam menyimak cerpen dan novel. Siswa diminta menyimak video pembacaan cerpen dan novel yang telah disiapkan oleh guru. Video pembacaan cerpen dan novel dipilih yang menarik dan

tidak membosankan dengan isi cerpen yang mengandung nilai pendidikan dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Dalam video pembacaan cerpen dan novel terdapat anak yang membacakan cerpen dan novel dengan memperlihatkan ekspresi dan gestur disesuaikan dengan isi cerpen yang dapat membantu konsentrasi siswa dalam memahami isi cerpen dan novel. Dengan menggunakan media audio visual berupa video pembacaan cerpen dan novel, siswa dapat berkonsentrasi untuk memahami isi cerpen dan novel. Berdasarkan uraian di atas secara lebih jelas didasarkan oleh alasan peneliti memilih model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual dalam pembelajaran menyimak cerpen dan novel, sebagai berikut (1) memudahkan siswa dalam menentukan unsur cerpen dan novel karena dalam pembelajaran siswa diminta berpasangan untuk mampu menuliskan kritik dari cerpen dan novel tersebut. Dengan siswa berpasangan bisa dilakukan diskusi untuk menentukan kelemahan dan kelebihan dari sebuah karya sastra; (2) menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran kritik dan esai Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti dalam menyusun penelitian tindakan kelas berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Kritik Sastra dan Esai Melalui Model Pembelajaran Think-Pair-Share dengan Media Audio visual pada Siswa Kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie Provinsi Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share dan media audio visual ini diharapkan keterampilan menulis siswa kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dapat meningkat.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kritik sastra dan esai. Siklus I digunakan sebagai

refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kritik sastra dan esai siswa setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerpen pada siswa kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas XII MIPA-3 pada sekolah tersebut sekaligus sebagai guru bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Data tes dikumpulkan melalui tes menyusun kritik sastra dan esai melalui model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil proses pembelajaran menyimak cerpen pada siklus I dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Observasi	Jumlah Siswa	Persen tase
1.	Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru	30	100%
2.	Siswa menentukan perbedaan kritik sastra dan esai secara individu dengan intensif	15	50%
3.	Siswa berdiskusi secara kondusif	20	66,6%
4.	Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif	20	66,6%
5.	Siswa mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif	27	90%

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi pembelajaran menulis kritik sastra dan esai siklus I siswa kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjung Belum semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi agar pada siklus II semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis kritik dan esai Siklus I

Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
30	18 (60%)	12 (40%)
Jumlah Nilai	<b>2.275</b>	
Rata-rata	<b>75,83</b>	

Tabel di atas menunjukkan hasil tes siklus I keterampilan menyusun kritik sastra dan esai siswa kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjung dengan rata-rata 75,83 atau berkategori cukup. Dari 30 siswa yang hadir, hanya 18 siswa atau 60% yang tuntas, dan 12 siswa atau 40% tidak tuntas. Secara keseluruhan, keterampilan menyusun kritik sastra dan esai siswa belum memenuhi target pencapaian nilai 75 pada masing-masing siswa, dan ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, masih diperlukan siklus II guna memperbaiki hasil tes siswa pada siklus I yang belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

Pada siklus II penelitian dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih baik daripada siklus I. Hasil dari pembelajaran pada siklus II dapat mengatasi masalah-masalah pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran menjadi lebih baik, meningkatnya hasil tes menyusun kritik sastra dan esai, dan perilaku siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran menulis kritik sastra dan esai.

Tabel 3. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Observasi	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru	30	100%
2.	Siswa menentukan perbedaan kritik sastra dan esai secara individu dengan intensif	28	93,3%
3.	Siswa berdiskusi secara kondusif	29	96,6%
4.	Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif	30	100%
5.	Siswa mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui proses pembelajaran menulis kritik sastra dan esai melalui model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audiovisual sudah baik. Siswa berminat untuk memperhatikan penjelasan guru sebanyak 30 siswa atau 100% dalam kategori sangat baik. Sedangkan siswa menentukan perbedaan kritik sastra dan esai secara individu dengan intensif terdapat 28 siswa atau 93,3% dalam kategori sangat baik. Kemudian siswa yang berdiskusi secara kondusif terdapat 29 siswa atau 96,6% dalam kategori sangat baik. Siswa mengikuti kegiatan presentasi hasil diskusi secara kondusif terdapat 30 siswa atau 100% termasuk kategori sangat baik. Siswa yang mengikuti kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran secara kondusif terdapat 30 siswa atau 100% termasuk kategori sangat baik.

Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Kritik dan esai Siklus II

Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan
30	29 (96,6%)	1 (3,3%)	
Jumlah Nilai	2.580		
Rata-rata	75,83		

Tabel tersebut menunjukkan hasil tes formatif siklus II dengan rata-rata 86 atau berkategori baik. Dari 30 siswa yang hadir, ada 29 siswa atau 96,6% yang tuntas, dan 1 siswa atau 3,3% tidak tuntas. KKM yang digunakan dalam pembelajaran menulis kritik sastra dan esai adalah 75 pada masing-masing siswa. Jadi, pada pembelajaran menulis kritik sastra dan esai siklus II terdapat 29 siswa dikatakan tuntas. Hal tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu masing-masing siswa mencapai KKM yang digunakan. Oleh karena itu, tidak diperlukan lagi tindakan pada siklus berikutnya.

## PENUTUP

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian peningkatan keterampilan menulis kritik sastra dan esai menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audiovisual pada siswa kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis kritik sastra dan esai menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual pada siswa kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie sudah berjalan dengan baik sesuai dengan terget yang direncanakan.
2. Hasil tes pembelajaran menulis kritik sastra dan esai melalui model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual pada siswa kelas XII MIPA-3 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong meningkat dari siklus I ke siklus II. Perilaku siswa kelas XII MIPA-3 Kembang Tanjong SMA Negeri 1 Kembang Tanjong mengalami peningkatan ke arah positif setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis kritik sastra dan esai melalui model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share dengan media audio visual sebagai alternatif dalam pembelajaran karena telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun kritik sastra dan esai dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.
2. Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam menyediakan media pembelajaran bagi siswa, karena media pembelajaran yang lengkap dan baik akan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik pula.
3. Para peneliti di bidang pendidikan kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan menyusun kritik sastra dan esai. Para peneliti dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, model, metode, teknik, dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis kritik sastra dan esai. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Bandung: Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia.
- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Azlina, N. A. Nik. 2010. —CETLs : Supporting Collaborative Activities

- Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques. IJCSI International Journal of Computer Science Issues, Vol. 7, Issue 5, September 2010 (<http://ijcsi.org/papers/7-5-18-29.pdf>), diunduh pada 19 April 2013.
- Baribin, Raminah. 1985. Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Budiarti. 2011. —Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerpen Melalui Media Audiovisual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas V SD Negeri Patemon 1l. Skripsi. Unnes.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah dan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1980. Media Pendidikan. Bandung: Alumi.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawan, Herry. 2012. Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda, Miftahul. 2013. Kooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Depdikbud.
- Kasper, Loretta. 1997. —Teaching the Short Story, "Flowers for Algernon," to College-Level ESL Students. The Internet TESL Journal, Vol. III, No. 8, August 1997 (<http://iteslj.org/Lessons/Kasper-Algernon/>), diunduh pada 24 April 2013.
- Nisaa'. 2010. —Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerpen Melalui Media Audiovisual dengan Teknik Dengar Catat dan Pendekatan Game Simulasion pada Siswa Kelas VII A SMP NU Kajen Kabupaten Pekalongan. Skripsi. Unnes.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 2002. Ikhtisar Kesusastraan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rityaningsih. 2010. —Peningkatan Keterampilan Menyimak Laporan Perjalanan Melalui Media Audiovisual dengan Teknik Dengar Catat pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 5 Pemalang. Skripsi. Unnes.
- Rohani, Ahmad. 1997. Media Instruksional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Dian Ratna. 2010. —Peningkatan Keterampilan Menemukan Masalah Utama dari Beberapa Berita dengan Model Pembelajaran Think-Pair-Share melalui Media klipng Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kandangan Kabupaten Temanggung. Skripsi. Unnes.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: PT Grasindo.
- Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Subana dan Sunarti. 2009. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode,

- Teknik, dan Media Pengajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjiman, Panuti. 1991. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suharianto, S. 2005. Dasar-Dasar Teori Sastra. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suleiman, Amir Hamza 1981. MediaAudiovisual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Peyuluhan. Jakarta: Gramedia.
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutari, dkk. 1997. Menyimak. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah. 2008. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.
- Zainuddin. 1992. Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulfahnur, dkk. 1997. Teori Sastra. Jakarta : Depdikbud.